

PENGARUH PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Indah Oktari Wijayanti¹, Shofia Asry², Suprianus Pian³, Jufri Jacob⁴, Farida Idayati⁵
Universitas Bengkulu¹, Universitas Tama Jagakarsa², Universitas Widya Dharma Pontianak³,
Universitas Khairun⁴, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya⁵
indahoktari24@gmail.com¹, sofia.jihan3456@gmail.com², suprianuspian27@gmail.com³,
jufri_irti@yahoo.co.id⁴, faridaidayati@stiesia.ac.id⁵

Abstrak

Pajak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu perekonomian Negara, karena sebagian besar dari sumber pemasukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah kontribusi dari hasil penerimaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian telah menemukan bahwa bahwa rasio profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Capital Intensity, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Belum lama ini kasus Panama Papers yang ramai diperbincangkan menjadi sorotan pemerintahan Indonesia, Panama Papers menjadi skandal penghindaran pajak terbesar bahkan dapat digolongkan praktik kejahatan pajak. Banyak pengusaha dari perusahaan ternama di Indonesia yang terlibat dalam kasus Panama Papers, para pengusaha mengalihkan uang mereka ke Panama agar terhindar dari pajak di Indonesia. Hal ini menjadi masalah serius bagi pemerintah Indonesia terutama Direktorat Jendral Pajak untuk memperbaiki tata kelola sistem perpajakan di Indonesia.

Tak hanya berhenti disitu saja, banyak kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan nasional maupun multinasional diantaranya yaitu kasus perusahaan raksasa internet asal Amerika Serikat, Google yang sempat ramai diperbincangkan pada tahun 2016 dengan memanfaatkan status badan hukumnya yang mengaku bahwa bukan BUT (Bentuk Usaha Tetap) dan alih-alih mengaku PMA (Penanaman Modal Asing) sedangkan di Indonesia PMA sendiri tidak dikenakan pajak dan pihak Google selalu mengelak ketika ingin dilakukan pemeriksaan mengenai status badan hukum Google.

Pajak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu perekonomian Negara, karena sebagian besar dari sumber pemasukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah kontribusi dari hasil penerimaan pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan yang berpotensi untuk memengaruhi penerimaan Negara jika ditinjau dari sisi fiskus, sedangkan bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin (Dwi & Yuvisa, 2019). Pada saat perusahaan berupaya meminimalkan pembayaran pajaknya ini secara legal termasuk dalam tindakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak tidak dilarang menurut peraturan perpajakan, meskipun sering mendapatkan perhatian yang kurang baik karena

dianggap berkonotasi negatif atau dianggap kurang nasionalis oleh (Novriyanti & Dalam, 2020). Penghindaran pajak menurut Alfina et al., (2018) lebih sering dihubungkan dengan perencanaan pajak, dikarenakan kedua hal tersebut menggunakan metode legal untuk mengurangi ataupun menghilangkan kewajiban perpajakan.

Tindakan penghindaran pajak yang diperbuat oleh perusahaan-perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu profitability. Nilai ROA suatu perusahaan yang semakin tinggi maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Laba perusahaan yang besar menyebabkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Adanya biaya pajak yang besar akan memicu suatu perusahaan melaksanakan praktik tax avoidance. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Saputra et al., 2020) sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novriyanti & Dalam, 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitability terhadap penghindaran pajak, berbeda halnya dengan kajian yang dilaksanakan oleh (Darmayanti & Merkusiwati, 2019; Susilowati et al., 2020) menyatakan bahwa profitability memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Wahyuni et al., (2017) menyatakan bahwa profitability berpengaruh tidak signifikan terhadap tax avoidance. (Susilowati et al., 2020) menyatakan bahwa profitability tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah rasio intensitas aset (capital intensity ratio). Aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan memungkinkan adanya pemotongan pajak yang diakibatkan dari adanya penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Biaya penyusutan dapat dikurangkan dari jumlah penghasilan dalam perhitungan pajak suatu perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2020; Anindyka et al., 2018) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Safitri et al., 2020; Saputra et al., 2020; Sinaga & Suardikha, 2019), menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. (Pratama & Larasati, 2021) bahwa capital intensity secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. Adanya ketidak konsistennya pada penelitian yang dihasilkan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk kembali meneliti pengaruh profitability dan capital intensity pada tax avoidance.

2. KAJIAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Agency theory menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan di antara manajemen dan pemegang saham. Agency theory memacu manajemen untuk dapat meningkatkan laba perusahaan agar manajemen mendapatkan kompensasi yang besar, sedangkan di dalam praktik teori keagenan pemegang saham meminta manajemen untuk meminimalkan jumlah keuntungan yang dibayarkan kepada negara dalam bentuk pajak agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Jika keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban pajak meningkat dengan kata lain apabila keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan semakin besar, maka jumlah pajak penghasilannya juga akan meningkat mengikuti laba perusahaan sehingga praktik tax avoidance atau penghindaran pajak akan sangat mungkin untuk dilaksanakan dengan perusahaan dalam usahanya mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Penelitian yang dilaksanakan (N. T. Putra & Jati, 2018; Sari & Devi, 2018) menjelaskan bahwa profitability memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tax avoidance.

H1: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Capital Intensity

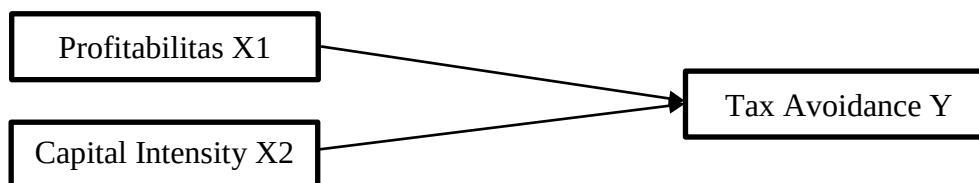
Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Positive accounting theory menjelaskan mengenai kebijakan dan praktik akuntansi dalam perusahaan serta bagaimana untuk memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi tertentu di masa yang akan datang (Sahrir et al., 2021). Hipotesis biaya politik dalam positive accounting theory menyatakan bahwa semakin besar biaya politik dari perusahaan maka akan semakin besar kecenderungan manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Jika keuntungan perusahaan tinggi, pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya dengan menaikkan pajak penghasilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manajer untuk menyiasati agar beban pajak perusahaan kecil adalah melalui dana perusahaan diinvestasikan dalam wujud aset tetap, dengan maksud menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak (Darmayanti & Merkusiwati, 2019). Semakin besar biaya penyusutan maka akan menyebabkan semakin rendah biaya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan kepada pemerintah. Hal tersebut akan memicu suatu perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance. Penelitian yang dilakukan oleh (Prawati & Hutagalung, 2020) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Capital Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Tax Avoidance

Menurut Harcriswono, 2008 penghindaran pajak (tax avoidance) adalah sebuah perencanaan berupa rekayasa dalam urusan perpajakan tetapi masih dalam ranah ketentuan perpajakan untuk menekan beban pajak serendah mungkin. Bentuk-bentuk tax avoidance yaitu meliputi memanfaatkan celah undang-undang perpajakan yang berlaku dan terkadang ada faktor kesengajaan untuk memanfaatkan peraturan perpajakan secara legal padahal yang dilakukan itu bukan yang dimaksud dalam undang-undang perpajakan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan manajer untuk menyiasati agar beban pajak perusahaan kecil adalah melalui dana perusahaan diinvestasikan dalam wujud aset tetap, dengan maksud menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak (Darmayanti & Merkusiwati, 2019). Semakin besar biaya penyusutan maka akan menyebabkan semakin rendah biaya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan kepada pemerintah. Hal tersebut akan memicu suatu perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dipilih sebagai populasi pada penelitian ini. Data kuantitatif menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dan tehnik analisis menggunakan SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Statistic Non-Parametik Kolomogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91838202
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.098
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.064 dan nilai signifikansi 0.208 > 0.05. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai Residual berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan ke analisis berikutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Dalam regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Profitabilitas X1	.430	2.675
	Capital Intensity X2	.398	2.824

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai signifikansi *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Metode Glejser untuk menguji apakah ada tidaknya masalah homokedastisitas. Adapun hasil uji ada pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.592	.858		3.020	.004
Profitabilitas X1	-.106	.088	.299	1.197	.340
Capital Intensity X2	.117	.134	.291	.874	.376
a. Dependent Variable: res2					

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikan $0.340 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Profitabilitas (X_1). Dan pada variabel Capital Intensity (X_2) memiliki nilai signifikan $0.376 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Capital Intensity (X_2).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen, (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi berganda menggunakan SPSS, yang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

a. Hasil Uji t

Uji t merupakan menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan *Degree of freedom* (df) = $n-k$. Berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Apabila nilai $sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.295	1.338		.193	.897
Profitabilitas X1	.429	.138	.363	1.034	.604
Capital Intensity X2	.673	.209	.472	2.367	.004
a. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa H_1 Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan nilai t-statistik 1.034 dan nilai p-value $0.604 > 0.05$. H_2 Capital Intensity berpengaruh terhadap terhadap Tax Avoidance dengan nilai t-statistik 2.367 dan nilai p-value $0.004 < 0.05$.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah kemampuan variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.695	.786	2.034
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital Intensity				

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.786 yang berarti 78,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Rasio

Profitabilitas dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tax Avoidance Y sebesar 78,6%. Sedangkan sisanya $100\% - 78,6\% = 21,4\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

H1: Rasio Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya keuntungan atau laba perusahaan dikarenakan efektivitas penggunaan asetnya, akan mempengaruhi praktik tax avoidance yang rendah. Hasil ini tidak dapat mengkonfirmasi agency theory yang menguraikan bahwa adanya perbedaan kepentingan di antara pemegang saham dengan manajemen, yang memicu tindakan tax avoidance dengan manajemen meningkatkan laba perusahaan agar mendapatkan kompensasi yang besar, sedangkan di dalam praktik teori keagenan pemegang saham akan meminta manajemen untuk meminimalkan jumlah keuntungan yang dibayarkan kepada negara dalam bentuk pajak agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan compliance theory yang menjelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan tax avoidance karena adanya peningkatan pengawasan oleh pemerintah terhadap tindakan perusahaan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artinasari & Mildawati, 2018; Dewinta & Setiawan, 2016; Mulyati et al., 2019; Sari Kartika & Mulyo Somoprawiro Rawidjo, 2020), yang menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance

H2: Capital Intensity Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Hasil analisis menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tindakan tax avoidance perusahaan akan semakin menurun apabila modal digunakan untuk investasi oleh perusahaan dalam wujud aset tetap meningkat. Hasil ini tidak mengkonfirmasi positive accounting theory yang menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan manajer untuk mensiasati agar beban pajak perusahaan kecil adalah dana perusahaan tersebut diinvestasikan ke dalam wujud aset tetap, agar dapat menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Koreksi fiskal positif di akhir periode laporan keuangan perusahaan disebabkan karena penggunaan metode yang berbeda dalam melakukan penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan akuntansi dan ketentuan perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jusman & Nosita, 2020; Putra & Merkusiwati, 2016; Yusuf et al., 2020; Zoebar & Miftah, 2020), yang menemukan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa semakin meningkatnya keuntungan atau laba perusahaan dikarenakan efektivitas penggunaan asetnya, maka tindakan tax avoidance akan semakin kecil atau menurun. Sedangkan capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diatasi dengan penelitian selanjutnya, penelitian serupa juga

dapat dilakukan dengan pemilihan perusahaan sektor lainnya yang tidak harus bersandar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemerintah perlu memiliki pengukuran dan prosedur pemantauan yang efektif agar dapat mengakses perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan apakah masih dalam batasan peraturan perundangundangan perpajakan atau sudah melanggar. Bagi perusahaan diharapkan agar patuh terhadap kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan mengenai pajak serta mampu mengontrol kebijakan-kebijakan yang diterapkan agar tindakan yang diterapkan perusahaan tidak melanggar peraturan yang berlaku.

REFERENSI

- Anggraini, F., Dwi, N., Arie, A., & Minovia, F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis , Capital Intensity Dan Ultinationality Terhadap Tax Avoidance Influence Of Business Strategy , Capital Intensity And Ultinationality On Tax Avoidance. *Menara Ilmu*, XIV(02), 36–45.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun Effect Of Leverage (Dar), Capital Intensity And Inventory Intensity On Tax Avoid. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuidittas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Darmayanti, P. P. B., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance Pande. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1992–2019.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35.
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516.
- Prawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). the Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>

- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1234–1257.
- Safitri, K. A., Muid, D., Akuntansi, D., Ekonomika, F., Diponegoro, U., Prof, J., & Sh, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–11.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran. *Isafir; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29–47.
- Sari Kartika, & Mulyo Somoprawiro Rawidjo. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 2301–4075. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Inventory*, 2(2), 298–306.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, 27(1), 1–32.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Anis. *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131–136. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>